

# Kapasitas Masyarakat Terhadap Ancaman Bencana Tanah Longsor di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2017

*by* Erni Suharini

---

**Submission date:** 29-Mar-2020 09:16PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1284387449

**File name:** 23591-Article\_Text-49939-1-10-20180610\_1.pdf (935.33K)

**Word count:** 2541

**Character count:** 17691



## Kapasitas Masyarakat Terhadap Ancaman Bencana Tanah Longsor di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2017

Nezar Ely Mohammad<sup>✉</sup> Erni Suharini, Heri Tjahjono

11

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Maret 2018

Disetujui April 2018

Dipublikasikan Mei 2018

*Keywords:*

Community Capacity,

Disaster Threat, Landslide

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menginventarisasi pulau-pulau terluar di Indonesia (2) menyusun informasi geo spasial pulau-pulau terluar di Indonesia (3) Mengetahui potensi dan permasalahan pulau-pulau terluar di Indonesia (4) Upaya sosialisasi kesadaran berwawasan nusantara melalui pengenalan dengan media buku nonteks tentang pulau-pulau kecil terluar. Objek dan subjek penelitian adalah fenomena pulau-pulau di Indonesia yang disusun dalam format buku ajar nonteks. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsional stratified random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan kuisioner. Teknik analisis data menggunakan analisis Deskriptif kualitatif. Hasil rata-rata penilaian semua aspek oleh guru menunjukkan presentase sebesar 87,44 dengan kriteria layak dan menunjukkan predikat sangat baik. Dengan demikian buku nonteks mengenal pulau pulau dan wilayah administratif Indonesia layak digunakan sebagai bahan ajar.

### Abstract

The study aims to (1) invent the outer islands of Indonesia (2) compile geospatial information of the outer islands of Indonesia (3) know the potentials and problems of the outer islands of Indonesia, and socialization effort of the insight of the archipelago through the presentation of nonteks books about the outer islands. Objects and subjects in this study is a phenomenon of islands in Indonesia which were arranged in the format of non-text teaching materials. The sampling technique used proportionate stratified random sampling. Methods of data collection using documentation and questionnaires. Data analysis technique uses Descriptive qualitative analysis. The average yield of all aspects of the teacher ratings indicate the percentage of 87,44 with a decent criteria and showed excellent predicate. Thus the nonteks books Know the Islands and the Administrative Regions of Indonesia worthy of use as teaching materials.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: [geografiunnes@gmail.com](mailto:geografiunnes@gmail.com)

ISSN 2252-6684

## PENDAHULUAN

Ancaman menjadi bencana apabila masyarakat rentan atau memiliki kapasitas lebih rendah dari tingkat bahaya tersebut atau bahkan menjadi salah satu sumber ancaman tersebut. Bencana dalam kenyataan keseharian menyebabkan (1) berubahnya pola-pola kehidupan dari kondisi normal, (2) merugikan harta / benda / jiwa manusia, (3) merusak struktur sosial komunitas, serta (4) memunculkan lonjakan kebutuhan individu / kelompok. Oleh karena itu bencana cenderung terjadi pada masyarakat yang rentan dan akan membuat masyarakat semakin rentan (Paripurno, 2008).

Kapasitas dalam risik bencana adalah penguasaan sumber daya, cara dan kekuatan yang dimiliki masyarakat yang memungkinkan mereka untuk mempertahankan dan mempersiapkan diri untuk mencegah, menanggulangi, meredam serta dengan cepat memulihkan diri dari akibat bencana. Dengan demikian maka semakin tinggi ancaman, kerentanan dan lemahnya kapasitas, maka semakin besar pula risiko bencana yang dihadapi dan berlaku sebaliknya terhadap kuatnya kapasitas (Saputra, 2005: 27-28).

Kecamatan Banyubiru merupakan salah satu kecamatan yang diwaspadai oleh Pemerintah Kabupaten Semarang sebagai kawasan yang memiliki ancaman bencana tanah longsor. Selama tahun 2003 hingga 2010 sedikitnya telah terjadi 15 kejadian longsor. Kecamatan Banyubiru selama tahun 2012 hingga 2016 sedikitnya telah terjadi 21 kejadian longsor. Kejadian longsor yang ada di Kecamatan Banyubiru ini hampir terjadi di semua desa (BPS dan BPBD Kabupaten Semarang, 2016).

Pendidikan kebencanaan merupakan sebuah upaya mengembangkan kapasitas masyarakat. Berdasarkan lima prioritas pengurangan risiko bencana yang tertuang dalam rencana aksi nasional tersebut dapat dipahami bahwa pengetahuan dan pendidikan menjadi pintu masuk yang penting dan strategis untuk membangun budaya masyarakat yang pada hal-hal yang berkaitan dengan persoalan kebencanaan. Gambaran masyarakat yang

mengetahui, memahami dan peduli pada hal-hal yang berkaitan dengan bencana inilah yang kemudian dapat didefinisikan masyarakat sadar bencana. Pendidikan kebencanaan merupakan suatu upaya menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan bencana dalam rangka untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan kepedulian masyarakat agar memiliki kesadaran untuk bersikap dan melakukan adaptasi di wilayah yang rawan bencana dengan sebaik-baiknya (Harini, 2010: 163).

Melihat topik kondisi kebencanaan tanah longsor serta ancaman bencana yang dihadapi masyarakat, maka peneliti melakukan kajian tentang kapasitas masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana tanah longsor. Tujuan penelitian ini yaitu (1) Untuk mengetahui kapasitas masyarakat Kecamatan Banyubiru terhadap ancaman bencana tanah longsor. (2) Untuk mengetahui kendala masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana tanah longsor di Kecamatan Banyubiru. (3) Untuk mengetahui strategi peningkatan kapasitas masyarakat Kecamatan Banyubiru terhadap ancaman bencana tanah longsor. Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat dijadikan kajian ilmiah dalam menelaah tentang kapasitas masyarakat terhadap bencana tanah longsor serta untuk referensi dalam menyusun arahan kebijakan dan inisiatif dalam rangka mengurangi dampak terpaparnya bencana / pengurangan risiko bencana (PRB) tanah longsor oleh pemerintah-masyarakat Kecamatan Banyubiru.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, fakta dianalisis dan disajikan secara sistematis sehingga dapat lebih mudah difahami dan disimpulkan.

Metode penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin* dari total populasi kepala keluarga yang ada di Desa Kemambang, Sepakung, Tegaon dan Wirogomo. Dari hasil perhitungan didapat 98 jumlah sampel, bahwa

responden diambil pada daerah pemukiman yang termasuk dalam wilayah rawan bencana longsor sedang dan tinggi. Jumlah yang dipakai adalah jumlah kepala keluarga, terdapat 4416 KK. Tersebar di Desa Kemambang 574 KK, Desa Sepakung 1443 KK, Desa Tegarom 1563 KK dan Desa Wirogomo 836 KK. Instrumen kapasitas masyarakat dan indikator desa tangguh bencana digunakan untuk mengetahui tingkat kapasitas masyarakat di lokasi penelitian. Didistribusikan secara proporsional berdasarkan jumlah kepala keluarga didapat Desa Kemambang 13 responden, Desa Sepakung, 32 Responden, Desa Tegarom 35 Responden dan Desa Wirogomo 18 Responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Responden dan Hasil Wawancara Responden

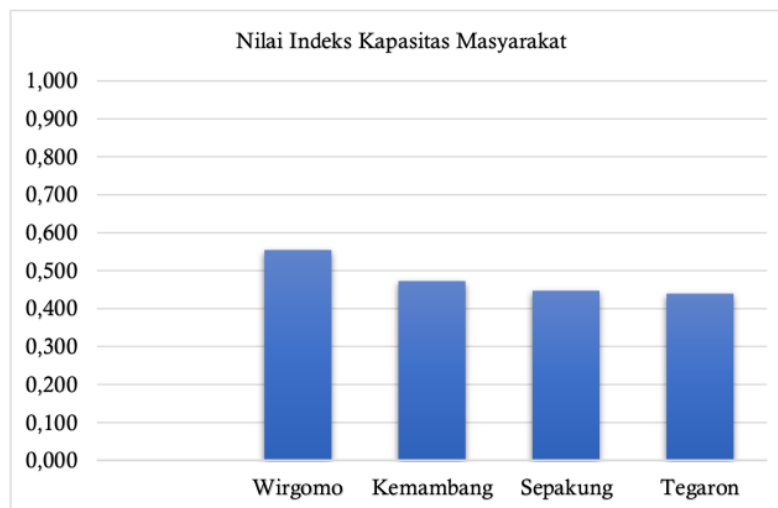
Objek kajian pada penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Banyubiru. Responden yang diteliti merupakan masyarakat yang berada di wilayah rawan bencana longsor sedang dan tinggi (berdasarkan peta PRB BPBD Kabupaten Semarang). Kepala keluarga dipilih sebagai responden dengan tujuan agar dapat menjadi wakil dalam mempresentasikan bagaimana kemampuan setiap keluarga dalam menghadapi

ancaman bencana tanah longsor. Masyarakat di lokasi penelitian memiliki karakteristik sebagai masyarakat pada daerah pegunungan yang khas dengan kegiatan pertanian kebun dataran tinggi serta kearifan lokal dengan lingkungan alam yang masih kental pada kegiatan sehari-harinya.

### Kapasitas Masyarakat Banyubiru

Kapasitas masyarakat Banyubiru berdasarkan pada hasil penelitian instrumen kapasitas kepada responden masyarakat Kecamatan Banyubiru secara umum memiliki Tingkat kapasitas Sedang. Nilai indeks hasil perhitungan setiap desa tertinggi dengan poin 69,222 memiliki indeks 0,555 (*moderate capacity*) pada Desa Wirogomo. Terendah pada poin 56,969 memiliki indeks 0,447 (*moderate capacity*) pada Desa Tegarom.

Kapasitas masyarakat pada indikator sosial, masyarakat memiliki pengetahuan dasar untuk menghadapi bencana tanah longsor. Pengetahuan tersebut mereka dapatkan dari pengalaman terdampak bencana tanah longsor. Akan tetapi masyarakat belum mendapat pembimbingan, pelatihan serta pengkoordinasian terkait mitigasi bencana tanah longsor yang akan mereka hadapi. Hanya beberapa masyarakat yang telah mendapatkan pembimbingan terkait bencana tanah longsor di Kecamatan Banyubiru.



Gambar 1 Grafik Indeks Kapasitas Masyarakat Desa Banyubiru

Kapasitas masyarakat pada indikator Ekonomi, perekonomian masyarakat masih memiliki potensi untuk dikembangkan lebih jauh. Terdapat beberapa kendala dalam setiap kepala keluarga terkait dengan manajemen ekonomi untuk kebencanaan. Berkonsentrasi pada profesi disektor pertanian berakibatkan masyarakat tidak memiliki pendapatan yang stabil. Banyaknya jumlah anggota keluarga yang masih ditanggung menjadikan kondisi dimana pengeluaran tetap namun pemasukan tidak pasti. Hal ini menyebabkan masyarakat responden kurang memperhatikan penganggaran dana khusus untuk kegiatan kebencanaan.

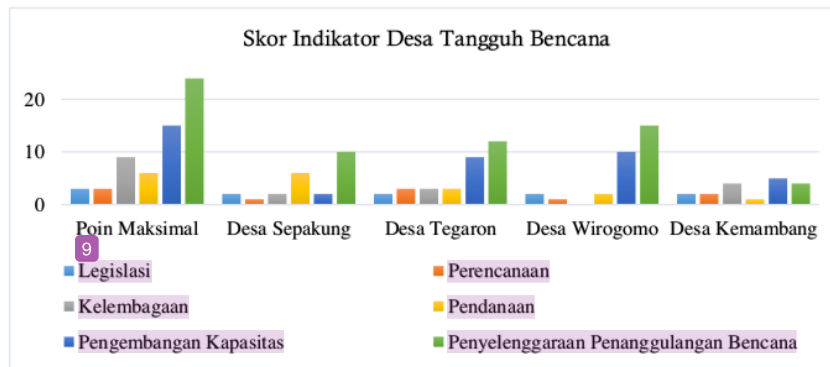
Melihat kemampuan masyarakat dalam bidang pertanian dan perkebunan serta keguyuban masyarakat dapat menjadi modal dalam mengembangkan potensi ekonomi. Hal tersebut didukung dengan kondisi lingkungan alam yang memiliki potensi melimpah di bidang pertanian, perkebunan dan pariwisata. Jika dapat diintegrasikan dengan sektor yang lain secara berkesinambungan akan membuat setiap desa yang ada di Kecamatan Banyubiru dapat berkembang dengan lebih pesat secara ekonomi.

Pada indikator fisik, sebagian besar pada lokasi pengambilan responden memiliki kondisi pemukiman yang rawan terkena bencana tanah longsor. Konstruksi bangunan yang meratakan sebagian lereng dan menjadikan lokasi bangunan rumah tanpa membuat talud menjadikan bangunan tersebut sangat rawan terkena longsor. Ditambah lagi dengan kurangnya infrastruktur drainase seperti selokan atau tempat mengalirnya

air permukaan dapat memperparah ancaman yang dihadapi masyarakat. Diperlukan pengalokasian dana khusus untuk menjaga aset atau pun infrastruktur lahan yang dimiliki masyarakat desa. Juga dibutuhkan penanganan khusus untuk mengatasi berkembangnya kawasan pemukiman masyarakat di kawasan rawan longsor.

Pada indikator lingkungan, kondisi wilayah penelitian sebagian besar adalah wilayah rawan longsor sedang dan tinggi. Diperlukan kebijakan oleh pemerintah dan pemangku kepentingan untuk mengelola agar pemanfaatan wilayah dapat dilakukan secara berkesinambungan. Pengembangan jaringan infrastruktur jika dikembangkan akan sangat membantu masyarakat dalam mobilitas dan pertukaran informasi di segala aspek kehidupan. Sektor swasta maupun pihak lain dapat digunakan dalam pengembangan ini, melihat terdapat berbagai macam sumber investasi yang telah ada seperti pariwisata, masyarakat, budaya ataupun bentang lahan.

Pada indikator kultural, masyarakat memiliki kearifan lokal serta struktur budaya yang kokoh. Terlihat pada bagaimana masyarakat menjaga tradisi budaya mereka. Tradisi yasinan dan pos kampling memperkokoh koordinasi masyarakat ditingkat dusun. Tradisi merti dusun dan sedekah desa yang diadakan rutin setiap tahun, menjadi salah satu bentuk kegiatan timbal balik, menjaga alam lingkungan mereka serta melaksanakan adat kebiasaan masyarakat.



Gambar 2 Grafik Indeks Kapasitas Masyarakat Desa Banyubiru



### Kapasitas Pemerintahan

Keadaan masyarakat tidak lepas dari sistem pemerintahan. Bagaimana keadaan kapasitas masyarakat berhubungan langsung dengan bagaimana keadaan kapasitas ke pemerintahannya.

Hasil poin dari instrumen indikator **desa tangguh bencana** memperlihatkan bahwa **desa yang** menjadi sampel penelitian **16** cara umum masih pada tahap awal dalam upaya pengurangan risiko bencana. Tahap awal yang terjabar **1** pada instrumen tersebut terkait dengan sebagai berikut:

- a. Adanya upaya-upaya awal untuk menyusun kebijakan PRB di tingkat desa atau kelurahan.
- b. Adanya upaya-upaya awal untuk menyusun dokumen perencanaan PB.
- c. Adanya upaya-upaya awal untuk membentuk forum PRB yang beranggotakan wakil-wakil dari masyarakat.
- d. Adanya upaya-upaya awal untuk membentuk tim relawan PB desa / kelurahan.
- e. Adanya upaya-upaya awal untuk mengadakan pengkajian risiko, manajemen risiko dan pengurangan kerentanan.
- f. Adanya upaya-upaya awal untuk meningkatkan kapasitas kesiapsiagaan serta tanggap bencana.

### PEMBAHASAN

#### Kapasitas Masyarakat Banyubiru

Kapasitas masyarakat Kecamatan Banyubiru berdasarkan dari hasil perhitungan instrumen yang digunakan pada penelitian ini berada pada indeks kapasitas sedang (*Moderate Capacity*). Dapat diartikan masyarakat Banyubiru memiliki kemampuan yang cukup dalam menghadapi ancaman bencana tanah longsor. Secara teknis masyarakat memperoleh kemampuan mitigasi dari pengalamannya terdampak bencana tanah longsor secara berulang-ulang. Masyarakat dengan kearifan lokalnya dalam bercocok tanam dan meramalkan kegiatan pertanian, berusaha mengolah lingkungan tempat tinggal agar tidak terdampak secara langsung serta mengurangi ancaman bencana tanah longsor.

### Kapasitas Pemerintah

Kapasitas pemerintah pada bidang kebencanaan sangat mempengaruhi masyarakat yang menjadi naungannya. Pada tatanan pemerintah, hasil dari pengkajian kapasitas masyarakat (risiko bencana) digunakan sebagai dasar untuk menyusun kebijakan penanggulangan bencana. Kebijakan ini nantinya merupakan dasar bagi penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana yang merupakan mekanisme untuk mengurus utamakan penanggulangan bencana dalam rencana pembangunan.

Peran pemerintah sebagai lembaga formal pemangku kebijakan serta kepentingan masyarakat, merupakan bentuk terstrukturnya kapasitas masyarakat sebagai komunitas / kelompok individu yang terpapar bencana. Berdasarkan instrumen desa tangguh bencana longsor pada penelitian ini, menunjukan jika keseluruhan sampel pada desa di Kecamatan Banyubiru termasuk dalam kategori Desa / Kelurahan tangguh bencana pratama.

#### Kendala Masyarakat Banyubiru

Dari indikator sosial kurangnya pengetahuan masyarakat terkait dengan mitigasi bencana tanah longsor. Penyuluhan, pelatihan maupun pengkoordinasian tentang bencana tanah longsor yang masih kurang diberikan kepada masyarakat. Belum adanya perwakilan masyarakat yang dapat menjadi panutan dalam menghadapi bencana. Dari indikator ekonomi, mata pencaharian masyarakat yang bergantung pada hasil pertanian / peternakan. Kurangnya akses transportasi, media dan infrastruktur pendukungnya. Dari indikator fisik kondisi bentang lahan yang rawan longsor. Lahan yang dapat dijadikan sebagai pemukiman yang terbatas. kondisi Infrastruktur yang masih kurang memadai. Dari indikator lingkungan kondisi **2** lim di Kecamatan Banyubiru yang mendukung terjadinya bencana tanah longsor (curah hujan yang tinggi). Perubahan penggunaan lahan untuk kegiatan produktif yang kurang berkesinambungan. Dari indikator kultural kurangnya kegiatan rutinitas terkait mitigasi bencana tanah longsor. Kurangnya program yang

dilaksanakan oleh pemerintah terkait bencana tanah longsor.

### Strategi Peningkatan Kapasitas Masyarakat

Strategi peningkatan kapasitas masyarakat yang dapat direkomendasikan kepada pemerintah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat di Kecamatan Banyubiru adalah menggunakan kesempatan berkembangnya sektor pariwisata di Kecamatan Banyubiru. Pemerintah dapat menggunakan kesempatan ini untuk sekaligus memberikan paradigma baru kepada masyarakat. Lingkungan tempat tinggal masyarakat yang menjadi lokasi wisata oleh wisatawan, hendaknya dapat diakses dengan mudah, fasilitas memadai dan aman dari bencana tanah longsor. Sehingga wisatawan tidak ragu untuk mengunjungi lokasi wisata yang ada di lingkungan masyarakat Kecamatan Banyubiru.

Melihat cepat berkembangnya lingkungan pariwisata yang ada di sekitar masyarakat. Masyarakat akan tertarik dan menyesuaikan diri dengan meningkatkan kapasitasnya, mencari kesempatan keuntungan ekonomi dan meningkatkan kualitas diri untuk dapat ikut serta berperan dalam kegiatan pariwisata tersebut. Sehingga secara langsung masyarakat akan terdampak oleh kegiatan pariwisata yang ada. Dibutuhkan pengarahan serta pembimbingan dari pemerintah agar tidak terjadi kekacauan diproses perkembangan sektor pariwisata tersebut.

Peningkatan kapasitas masyarakat sejatinya merupakan proses bertahap dan berkelanjutan. Peningkatan masyarakat tidak dapat hanya dilakukan melalui satu program / kegiatan saja. Melihat kondisi pemerintah dan masyarakat Banyubiru yang sudah memiliki kapasitas sedang. Dapat dilakukan kegiatan peningkatan kapasitas dengan tindakan awal membangun infrastruktur untuk menunjang akses serta keamanan aset milik masyarakat dan pemerintah. Menyediakan regulasi / peraturan / kebijakan terkait Pengurangan Risiko Bencana, Penggunaan lahan dan Pariwisata melalui peraturan desa / keputusan kepala desa. Mengakomodasi dan menyediakan fasilitas

umum, moda transportasi dan ketersediaan jaringan komunikasi.

### SIMPULAN

Kapasitas masyarakat Banyubiru berdasarkan pada hasil pengujian instrumen penelitian kapasitas kepada responden masyarakat secara umum memiliki tingkat kapasitas Sedang. Berdasarkan instrumen desa tangguh bencana longsor pada penelitian ini, menunjukkan jika keseluruhan sampel pada desa di Kecamatan Banyubiru termasuk dalam kategori desa / kelurahan tangguh bencana pratama, memperlihatkan bahwa desa yang menjadi sampel pada penelitian ini secara umum masih menjajaki tahap awal dalam upaya pengurangan risiko bencana.

Kendala yang dihadapi masyarakat yaitu belum adanya legislasi, dan kegiatan kebencanaan terkait bencana tanah longsor serta kurangnya infrastruktur. Kendala yang dihadapi pemerintah yaitu belum adanya wadah regulasi untuk kegiatan kebencanaan tanah longsor.

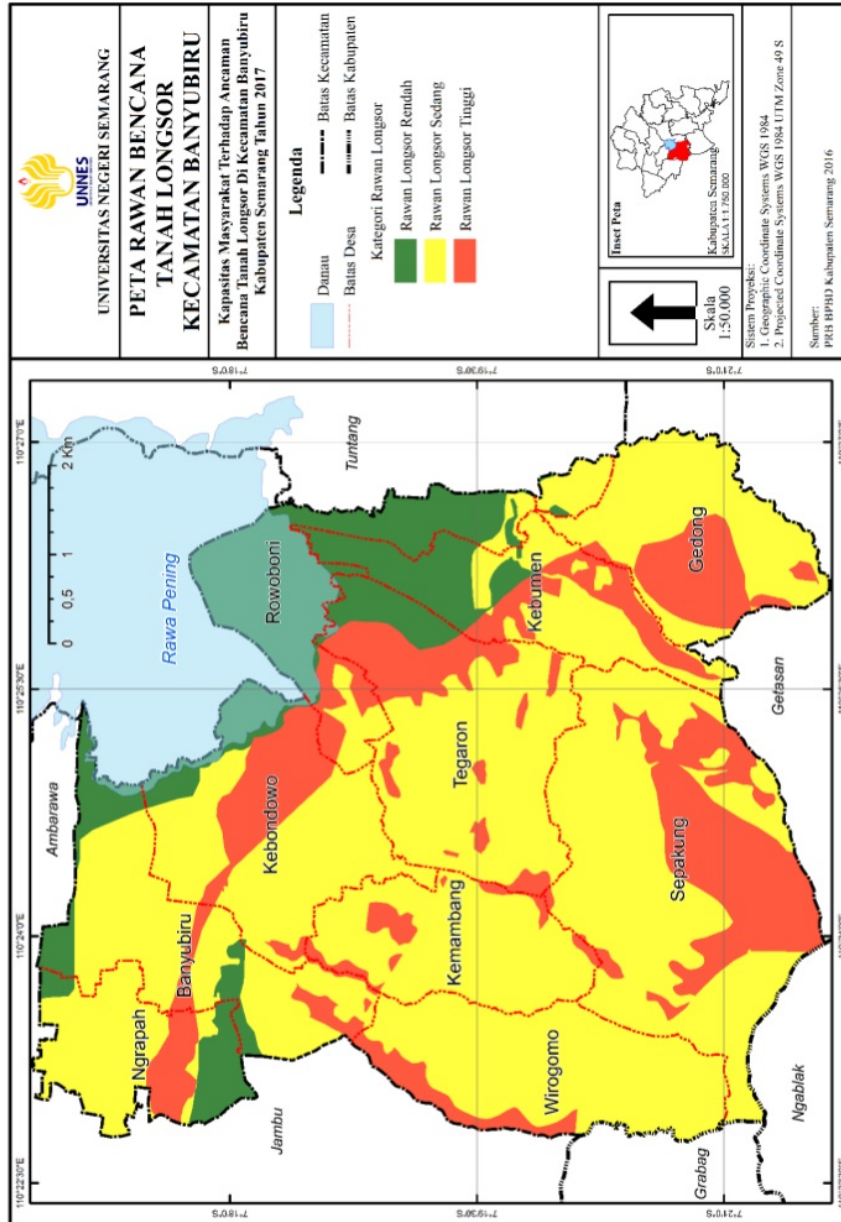
Strategi peningkatan kapasitas yang dapat direkomendasikan kepada pemerintah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat di Kecamatan Banyubiru adalah menggunakan kesempatan berkembangnya sektor pariwisata di Kecamatan Banyubiru. Pemerintah dapat menggunakan kesempatan ini untuk sekaligus memberikan paradigma baru kepada masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- BPBD. 2016. Data Kebencanaan Kabupaten Semarang. Kabupaten Semarang: BPBD.
- Harini, Sri. 2010. Membangun Masyarakat Sadar Bencana. *Jurnal*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Heston, Yudha Pracastino. 2014. Penyusunan Model Indeks Kapasitas Adaptasi Masyarakat Daerah Rentan Air Minum Terkait Dampak Perubahan Iklim. Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Bidang Permukiman.
- Twigg, John. 2009. Karakteristik Masyarakat Tahan Bencana. Jakarta: AIFDR.
- UNDP. 2012. *Making Aceh Safer through Disaster Risk Reduction in Development United Nations*

- Development Programme and Government of Indonesia (DRR-A)*. Jakarta: Kementerian dalam negeri.
- Paripumo, ET. 2008. Pengelolaan Risiko Bencana Oleh Komunitas. Yogyakarta: Dokumen Penulis.
- Saputra, Eka. 2015. Analisis Risiko Bencana Tanah Longsor Di Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Tesis. Denpasar: Universitas Udayana.
- Setiawan, Heru. 2014. Analisis Tingkat Kapasitas dan Strategi Coping Masyarakat Lokal dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor Studi Kasus di Tawangmangu Karanganyar Jawa Tengah. Jurnal. Makassar: Balai Penelitian Kehutanan Makassar.







# Kapasitas Masyarakat Terhadap Ancaman Bencana Tanah Longsor di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2017

## ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

18%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[edoc.pub](#)

Internet Source

3%

2

[paripurno.blog.upnyk.ac.id](#)

Internet Source

3%

3

Submitted to Universitas Muhammadiyah  
Surakarta

Student Paper

2%

4

[digilib.uinsby.ac.id](#)

Internet Source

2%

5

[www.scribd.com](#)

Internet Source

2%

6

[pt.scribd.com](#)

Internet Source

1%

7

Submitted to Universitas Brawijaya

Student Paper

1%

8

Submitted to Universitas Negeri Semarang

Student Paper

1%

9	<a href="https://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	1%
10	<a href="https://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	1%
11	<a href="https://andiirwanbenardi.blogspot.com">andiirwanbenardi.blogspot.com</a> Internet Source	1%
12	<a href="https://pakar.unnes.ac.id">pakar.unnes.ac.id</a> Internet Source	1%
13	<a href="https://pracastino.blogspot.com">pracastino.blogspot.com</a> Internet Source	1%
14	Dino Gunawan Pryambodo, Reiner Arief Troa. "Aplikasi Metode Geolistrik untuk Identifikasi Situs Arkeologi di Pulau Laut, Natuna", KALPATARU, 2016 Publication	1%
15	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
16	Submitted to Universitas Mercu Buana Student Paper	<1%
17	<a href="https://ejournal.undiksha.ac.id">ejournal.undiksha.ac.id</a> Internet Source	<1%
18	<a href="https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id">jurnalmahasiswa.unesa.ac.id</a> Internet Source	<1%

[repository.unair.ac.id](https://repository.unair.ac.id)

19

Internet Source

<1%

20

Submitted to Udayana University

Student Paper

<1%

21

Submitted to Pascasarjana Universitas Negeri  
Malang

Student Paper

<1%

22

[lipi.go.id](http://lipi.go.id)

Internet Source

<1%

23

[repositori.uin-alauddin.ac.id](http://repositori.uin-alauddin.ac.id)

Internet Source

<1%

24

Jansen Lionardo, Dewi Rahmayanti. "TINGKAT  
INKLUSI KEUANGAN SEKTOR PERBANKAN  
PADA MASYARAKAT DI KECAMATAN TELUK  
SEGARA KOTA BENGKULU", Managament  
Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen, 2019

Publication

<1%

25

Istianna Nurhidayati, Erma Ratnawati.  
"KESIAPSIAGAAN KELUARGA DENGAN  
LANJUT USIA PADA KEJADIAN LETUSAN  
MERAPI DI DESA BELERANTE KECAMATAN  
KEMALANG", Jurnal Keperawatan dan  
Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama, 2018

Publication

<1%



---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off